

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Relawan memiliki peran besar dalam mensukseskan berbagai event di organisasi publik baik *government* atau *non-government*. Peran relawan terlihat dalam berbagai aksi seperti penggalangan dana saat bencana, *cluster disaster*, *government arm*, pengabdian kepada masyarakat, kesejahteraan sosial.¹ Relawan memberikan berbagai bentuk dukungan bukan hanya fisik, waktu, tenaga, materi, juga psikologis. Utomo dan Mirza menjelaskan tidak jarang relawan memberikan

¹ Suzanne Waldman, Lilia Yumagulova, Zeenat Mackwani, Carly Benson, Jeremy T. Stone "Canadian Citizens Volunteering In Disasters: From Emergence To Networked Governance." *Journal Of Contingencies And Crisis Management* 26.3 (2018): 394-402; Alamsyah, Mas Indra Putra. *Analisis Peran Relawan Demokrasi Pada Pemilihan Umum Di Kota Medan Tahun 2019*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2020; Nazir, Ahmad, Iman Lubis, And Achmad Nur Sholeh. "Peran Relawan Demokrasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilu 2019 Di Kota Tangerang." *Journal Of Public Administration And Local Governance* 4.2 (2020): 157-172; Gong, Qiang, And Rajan Batta. "Allocation And Reallocation Of Ambulances To Casualty Clusters In A Disaster Relief Operation." *Iie Transactions* 39.1 (2007): 27-39.

emotional helping kepada kelompok sasaran.² Oleh karena itu keberadaan relawan sangat dibutuhkan terutama di wilayah rawan bencana seperti Indonesia. Dengan demikian, relawan memberikan dampak yang besar bagi kelangsungan organisasi sosial.

Organisasi sosial masyarakat (*non-government*) menggandeng relawan baik Individu maupun kelompok masyarakat yang dapat secara sukarela membantu dalam aksi kemanusiaan baik bencana, penggalangan dana dan sosial masyarakat dengan penuh keikhlasan tanpa mengharapkan imbalan.³ Salah satu organisasi yang

² Utomo, Masitha Hanum, And Wenty Marina Minza. "Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam." *Jurnal Psikologi UGM* 2.1 (2016): 229473.

³ Aflah, Nurul. *Hubungan Perilaku Prosocial Terhadap Kebermaknaan Hidup Pada Relawan Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021. Adara; Reza Anggriyashati, And Siti Khadijah. "Pelaksanaan Pemberian Bantuan Sosial Kepada Korban Bencana Banjir Dan Longsor." *JE (Journal Of Empowerment)* 2.1 (2021): 76-88. ;Anggraeni, Dita Fatma. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sidekem (Sistem Informasi Desa Kawasan Pemalang) Di Kabupaten Pemalang (Relawan Tik Dan Sistem Informasi Desa Kawasan Pemalang)." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53.9 (2019): 1689-1699.; Lestari, Zulvaningsih. "Jaringan Komunikasi Aksi Cepat Tanggap (Act) Dalam Penanganan Tanggap Darurat Pasca Bencana Di Kota Palu." *Kinesik* 7.3 (2020): 303-314.; Graha, Andi Nu. "Pembangunan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 5.2 (2009): 117-126.; Graha, Andi Nu. "Pembangunan Masyarakat Pembangunan Melalui Pendampingan Sosial Dalam Konsep Pemberdayaan Di Bidang Ekonomi." *Jurnal*

menggandeng relawan adalah ACT (Aksi Cepat Tanggap). Dalam menjalankan berbagai macam program kegiatan, ACT bekerjasama dengan MRI (Masyarakat Relawan Indonesia). Berbagai agenda ACT yang telah didukung oleh MRI: bencana alam, bencana sosial kemanusiaan, tanggap darurat, kemudian pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, gizi buruk, masalah kesehatan, pendidikan, hingga konflik sosial.⁴

Didirikannya MRI di Indonesia pertama kali di Banjar Baru Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 22 Mei 2005. Melalui peserta pelatihan nasional penanganan bencana di banjar baru dan bencana tsunami yang terjadi di Aceh pada Desember 2004 menjadi cikal bakal terbentuknya MRI pertama kali di indonesia. Dan

Ekonomi Modernisasi 5.2 (2009): 117-126.; Nulhaqim, Soni Akhmad, Et Al. "Peran Pelopor Perdamaian Provinsi Dki Jakarta Dalam Penanganan Konflik Sosial." *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional* (2022): 42-49.

⁴Anton, Mirnawati BT. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Melalui Pelatihan Aktivitas Kerelawanan Di Aksi Cepat Tanggap (ACT)* Yogyakarta. Diss. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA, 2020.

pada tanggal 23 Mei 2005 dideklarasikannya MRI (Masyarakat Relawan Indonesia).⁵

Terbentuknya Lembaga Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Di Provinsi Bengkulu pertama kali terbentuk di Tahun bulan Agustus Tahun 2017. Hal tersebut diawali oleh kedatangan pihak MRI pusat yang langsung datang ke Provinsi Bengkulu untuk mencari relawan dan membentuk lembaga kemanusiaan MRI serta membangun jaringan kerelawanan di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan wawancara dengan Febri Al Chandri beliau mengatakan bahwa:

“Untuk MRI di Provinsi Bengkulu pertama kali dibentuk pada tahun 2017 di bulan Agustus. terbentuknya MRI di provinsi Bengkulu berawal dari datangnya MRI pusat ke Bengkulu untuk membangun jaringan relawan di Provinsi Bengkulu. Dengan dibuatnya sebuah program

⁵Nurrohman, Nurrohman. *Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu (Studi Kasus Bencana Banjir Bengkulu Mei 2019)*. Diss. UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU, 2022.;Rahmadini, Elza Nurhalizah, Oktavia Amanda, And Tiara Vida Mulyanasari. "Analisis Proses Perekrutan Relawan Pada Aksi Cepat Tanggap-Masyarakat Relawan Indonesia (ACT-MRI)." *Kais Kajian Ilmu Sosial* 3.1 (2022): 25-36.

pelatihan relawan (orientasi) yang diikuti oleh 120 relawan dan sekaligus menjadi cikal bakal terbentuknya MRI di Provinsi Bengkulu.”⁶⁶

Struktur Organisasi kerelawanan MRI di Provinsi Bengkulu sudah terstruktur dengan baik seperti pimpinan wilayah yang di bantu oleh struktur-strukturnya ada bendahara, bidang teritorial, bidang diklat, bidang media dan bidang lainnya. Karena MRI di Provinsi Bengkulu sudah tersebar ke Daerah- daerah baik kota maupun kabupaten yang di Provinsi Bengkulu. Seperti MRI Kota Bengkulu, MRI Seluma, MRI Kepahiyang, MRI Bengkulu Utara, MRI Curup dan MRI Bengkulu Tengah telah memiliki kepengurusan dan pimpinannya sendiri.

Berdasarkan wawancara bersama saudara Randa beliau mengatakan bahwa:

“MRI itu sendiri sudah terstruktur dengan baik dari pimpinan wilayah di bantu oleh struktur-strukturnya ada Bendahara, Bidang Teritorial, Bidang Diklat, Bidang Media dan bidang lainnya.

⁶⁶ Wawancara dengan Febri Al Chandri 24 Agustus 2022

Jadi seluruh MRI diberbagai daerah di provinsi Bengkulu juga mempunyai pimpinan pimpinan daerah. Karena MRI sudah tersebar ke berbagai daerah baik kota dan kabupaten seperti di MRI kota Bengkulu MRI Seluma, MRI Kepahiyang, MRI Bengkulu Utara, MRI Curup dan MRI Bengkulu Tengah memiliki Pimpinannya sendiri-sendiri. Sebelum pencabutan PUB ACT, MRI memiliki banyak relawan oleh karena itu organisasi MRI membentuk pembagian bidang masing-masing untuk relawan sesuai dengan minat bakat dan kemampuan.”⁷

Bencana Menimpa ACT berawal dari dugaan penyelewengan dana donasi umat oleh Pimpinan Lembaga Filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT). Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) menambah jumlah rekening milik lembaga filantropi Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang dibekukan. Saat ini PPATK telah melakukan pembekuan sementara transaksi di 141 CIF pada lebih dari 300 rekening yang dimiliki oleh ACT, yang tersebar di 41 penyedia jasa keuangan (PJK).⁸

⁷ Wawancara Dengan Randa 24 Agustus 2022

⁸<https://Nasional.Tempo.Co/Read/1615828/Ini-Fakta-Perjalanan-Kasus-Act-Hingga-Petinggi-Jadi-Tersangka>; <https://Nasional.Tempo.Co/Read/1615828/Ini-Fakta-Perjalanan-Kasus-Act-Hingga-Petinggi-Jadi-Tersangka>

Akibatnya sangat memungkinkan lembaga amal filantropi (ACT) akan kehilangan reputasi dan kepercayaan publik sehingga sangat merugikan program-program mensejahterakan masyarakat hanya karena tindakan dari oknum-oknum tertentu jelas akan berdampak kepada lembaga filantropi secara umum. Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) kehilangan arah dan tujuan setelah mengetahui adanya kasus penyelewengan dana umat yang dilakukan para petinggi ACT. Hal itu membuat berbagai program yang telah ada ikut terhenti dan tidak bisa dilaksanakan, terutama bagi MRI Kota Bengkulu.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Randa beliau mengatakan bahwa :

“Untuk agenda yang sudah terjadwal itu kita dalam sebulan sekali ada kebersihan pantai, ada juga pelatihan mitigasi bencana bersama basarnas satu bulan sekali, juga setiap jumat ada jum,at berbagi, sedekah pangan dalam seminggu kita adakan 3 kali dan juga orientasi penerimaan relawan baru dan juga masih banyak lagi agenda

lain yang terhenti akibat Pencabutan izin operasi ACT.”⁹

Senada dengan saudara Rosyid beliau mengatakan:

“Pencabutan Izin terhadap ACT tidak hanya berdampak terhadap kegiatan MRI dilapangan namun juga kegiatan di sosial media MRI yang biasanya selalu aktif dalam berbagai pemebritaan tentang bencana alam dan lain-lain juga terhenti. Ditambah Kurangnya SDM relawan yang memadai untuk saat ini membuat semakin terbengkalainya MRI khususnya di Kota Bengkulu.”¹⁰

Dari hasil pra lapangan diperoleh informasi bahwa kondisi MRI pasca Pencabutan Izin Pengumpulan Uang dan Barang (PUB) ACT berdampak cukup signifikan terhadap terlaksananya berbagai program yang menjadi agenda MRI Kota Bengkulu. Yang mana ACT sebagai wadah atau sekretariat MRI di Provinsi Bengkulu sehingga membuat MRI “*vaccum*” untuk sementara waktu. Baik aktivitas lapangan maupun sosial media MRI Kota Bengkulu juga ikut terhenti untuk sementara

⁹ Wawancara dengan Randa 24 Agustus 2022

¹⁰ Wawancara dengan saudara Rosyid 24 Agustus 2022

waktu. Selain itu banyak relawan yang *lost mentally* akibat hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap relawan MRI. Sehingga membuat banyak relawan tidak mau berkontribusi aktif lagi bersama MRI Provinsi Bengkulu.

Fakta masalah ini menjadi penuntun bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang kondisi MRI pasca pencabutan izin Pengumpulan Uang dan Barang (PUB) ACT di Indonesia. Penelitian ini mengangkat kasus di MRI Kota Bengkulu. Penelitian ini penting dilakukan karena dinilai memiliki muatan informatif dan analisis atas posisi relawan kemanusiaan dalam organisasi sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana Dinamika Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Pasca Terbitnya Pencabutan Izin Pengumpulan Uang dan Barang (PUB) ACT?

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak meluas dan terarah maka penulis membatasi masalah penelitian dengan menentukan fokus penelitian hanya pada Kondisi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Pasca Pencabutan Izin Pengumpulan Uang Dan Barang (PUB) ACT di Kota Bengkulu. Dengan fokus penelitian di Lembaga Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Kota Bengkulu.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang Kondisi Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Sebelum Pencabutan Izin Pengumpulan Uang dan Barang (PUB) ACT di Provinsi Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Manfaat Secara Teoritis, penelitian ini ingin mendeskripsikan tentang Kondisi kerja MRI Pasca pembubaran ACT di Provinsi Bengkulu. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran serta pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah umumnya bagi masyarakat Wilayah Kota Bengkulu.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi akademis atau pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana bagi penulis sendiri dalam menambah dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai bagaimana kondisi Masyarakat Relawan Indonesia Pasca Pencabutan Izin Pengumpulan Uang dan Barang (PUB) ACT di Provinsi Bengkulu.

2) Bagi mahasiswa, adapun penulisan ini semoga bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi baik bagi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan secara umum.

3) Bagi masyarakat Kota Bengkulu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta informasi tentang masalah yang perlu diadakan perbaikan dan pembenahan serta memberikan kontribusi mengenai pentingnya relawan terutama di Wilayah Kota Bengkulu.

4) Bagi yayasan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi MRI Kota Bengkulu, agar mampu memperbaiki dan mengevaluasi kondisi kinerja MRI di tengah

pencabutan izin operasi bagi ACT di Kota Bengkulu.

E. Bagi segi aksi sosial Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi pendorong bagi Relawan dan masyarakat untuk bisa lebih terlibat aktif dan mengembangkan partisipasinya pada gerakan kemanusiaan MRI Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik kepada pembaca serta dapat memberikan contoh bagaimana menjadi relawan yang baik di Wilayah Kota Bengkulu. Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, pembaca maupun penulis. Dan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

G. Kajian Pustaka

Kajian Terdahulu yang relevan merupakan hasil penelitian yang pernah di lakukan oleh para peneliti

terdahulu. Selain itu, penelitian yang terdahulu juga dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang saling terkait. Di antara penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah penelitian ini yaitu:

Pertama, Penelitian yang berjudul “Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan” yang ditulis oleh *Farah Tri Apriliani*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa inovasi sosial yang digunakan oleh Sekolah Relawan dalam strategi fundraising. Dengan strategi yang digunakan sangat memanfaatkan teknologi untuk memudahkan donatur dalam menerima informasi dan juga berdonasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi literatur dengan menggunakan database jurnal ilmu sosial yang relevan dengan menggunakan teori Strategi Fundraising. Permasalahan yang sering dialami adalah masalah pendanaan dan biasanya hal ini akan mempengaruhi kegiatan dari

organisasi pelayanan sosial itu sendiri. Sebab adanya ketergantungan pada donatur yang selalu terlambat disadari. Fenomena seperti ini menunjukkan bahwa didalam organisasi pelayanan sosial tidak dapat bekerja tanpa uang, sehingga organisasi pelayanan sosial melakukannya dengan penggalangan dana atau kegiatan fundraising.¹¹

Kedua, Penelitian yang berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Donasi, Kegiatan, dan Relawan bagi Komunitas Sosial di Kota Malang (Studi Kasus: Komunitas TurunTangan Malang)”. Yang ditulis oleh Ramadhani dkk. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merancang sebuah aplikasi yang dapat membantu komunitas Turun Tangan Malang dalam mencari donasi, mengelola kegiatan dan relawan Dalam penelitian ini menggunakan metode proses analisis dan perancangan menggunakan metode

¹¹Apriliani, Farah Tri, et al. "Inovasi Sosial Strategi Fundraising Sekolah Relawan." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 3.2 (2021): 219-228.

Rational Unified Process (RUP) dengan menggunakan teori Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen. Penelitian ini menghasilkan pemodelan proses bisnis saat ini dan usulan, daftar Kebutuhan pengguna, permodelan *use case*, rancangan *system* dan *prototype* sistem. Selan itu dilakukan evaluasi *traceability* dan *cognitive walkthrough* untuk menelusuri lingkup kebutuhan sampai dengan implementasi dan peninjauan *prototype* kepada pengguna¹²

Ketiga, Penelitian yang berjudul "Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial." Yang ditulis oleh Raharjo dan Santoso T. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang suatu rancangan pelatihan dan pengembangan relawan organisasi sosial perlu diterapkan pada setiap tahap proses perencanaan

¹² Ramadhani, Mochammad Rifqi, Himawat Aryadita, and Satrio Agung Wicaksono. "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Donasi, Kegiatan, dan Relawan bagi Komunitas Sosial di Kota Malang (Studi Kasus: Komunitas TurunTangan Malang)." *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 2.9 (2018): 3102-3109.

keorganisasian. Penelitian ini menggunakan metode Pelatihan relawan yang akan menjembatani perbedaan-perbedaan antara apa yang relawan pahami mengenai suatu tugas.

Dengan menggunakan teori manajemen relawan melalui Program pelatihan yang efektif bagi relawan dikembangkan ketika kebutuhan akan tugas dan pekerjaan, kebutuhan organisasi dan relawan telah diketahui dengan jelas, kemudian dibawa ke dalam pengembangan program pelatihan. Penelitian ini menemukan bahwa Organisasi sosial seringkali menghadapi persoalan yang berat berkaitan dengan para relawannya dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasinya.¹³

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Nulhaqim dkk yang berjudul "Analisis Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda

¹³Raharjo, Santoso T. "Manajemen Relawan Pada Organisasi Pelayanan Sosial." *Sosiohumaniora* 4.3 (2002): 1

Riau." Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Relawan Muda Riau dibentuk untuk menjawab bagaimana organisasi bakti sosial berjalan sesuai dengan koridornya. Penelitian ini menggunakan analisis pengelolaan faktor eksternal dan internal dalam mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial khususnya di bidang program pemberdayaan ekonomi dan bantuan sekolah di pelosok.

Faktor eksternal terdiri dari empat faktor utama, yaitu faktor ekonomi, sosiologis, politik/profesional dan teknologi. Sedangkan faktor internal terdiri dari tujuan organisasi, misi dan filosofi, perencanaan organisasi, operasional organisasi, sumber daya manusia, sumber daya teknologi dan sumber pendanaan.¹⁴

Kelima, Penelitian yang berjudul "Dimensi keterlibatan relawan sosial pada penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial kementerian sosial

¹⁴ Nulhaqim, Soni Akhmad, and Sri Sulastri. "Analisis Faktor Eksternal Dan Faktor Internal Organisasi Pelayanan Sosial Relawan Muda Riau." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9.1 (2019): 155-170.

republik indonesia." Yang ditulis oleh Habibullah. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai secara umum dimensi keterlibatan relawan sosial pada Kemensos RI, dengan menggunakan metode kajian literatur. Definisi relawan sosial kurang tepat karena kenyataannya relawan sosial tersebut kebanyakan perorangan dan bekerja pada instansi sosial. relawan sosial adalah seseorang dan atau kelompok masyarakat baik yang berlatar belakang pekerjaan sosial maupun bukan berlatar belakang pekerjaan sosial tetapi melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang kesejahteraan sosial bukan di instansi sosial pemerintah atas kehendak sendiri dengan atau tanpa imbalan.

Definisi relawan sosial kurang tepat karena kenyataannya relawan sosial tersebut kebanyakan perorangan dan bekerja pada instansi sosial. Keterlibatan relawan sosial pada Kemensos RI tidak hanya ditentukan oleh Kemensos RI akan tetapi merupakan

interaksi antara pertimbangan Kemensos RI dengan pertimbangan relawan sosial. Pada pertimbangan Kemensos RI ada empat dimensi yaitu keputusan untuk menggunakan relawan, jumlah relawan, kontribusi relawan untuk Kemensos RI, dan status relawan pada Kemensos RI. Sedangkan pertimbangan relawan yaitu pergantian relawan dari organisasi karakteristik dan keragaman relawan, intensitas dan durasi komitmen relawan, dan kualitas kerja relawan.

Artikel ini merekomendasikan pertimbangan Kemensos RI untuk menggunakan relawan sosial tidak hanya mengejar target kuantitas relawan sosial saja akan tetapi juga mempertimbangkan kualitas serta interaksi pertimbangan antara Kemensos RI dengan relawan sosial sehingga terjadi hubungan saling menguntungkan antara Kemensos RI dengan relawan sosial.¹⁵

¹⁵ Habibullah, Habibullah. "Dimensi keterlibatan relawan sosial pada penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial kementerian sosial republik

Keenam, Penelitian yang berjudul “Manajemen Tanggap Darurat Bencana yang ada di Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) wilayah Bengkulu (studi kasus Bencana Banjir Bengkulu Mei 2019)” yang ditulis oleh Nurrohman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Wilayah Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, jenis penelitian ini kualitatif adalah penelitian lapangan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Tanggap Darurat Bencana MRI Wilayah Bengkulu sudah berjalan dengan baik, dengan penerapan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Tahap perencanaan yaitu dengan pengadaan pelatihan-pelatihan yang bekerjasama

dengan Basarnas, Badan Penanggulangan Bencana Daerah dan lain sebagainya, pelaksanaan Volunter Camp, pemberian materi dan mitigasi bencana. Kemudian pengorganisasian yaitu pembentukan struktur kepengurusan, pembagian bidang-bidang, hubungan antara pimpinan wilayah dan kepala bidang. Selanjutnya tahap pengarahan yakni memberikan motivasi, pengarahan tugas, pembagian komando lapangan. Dan tahap pengendalian meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan dilapangan.¹⁶

Ketujuh, Penelitian yang berjudul “Analisis Proses Perekrutan Relawan Pada Aksi Cepat Tanggap-Masyarakat Relawan Indonesia (ACT-MRI)” yang ditulis oleh Rahmadini dkk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana proses perekrutan relawan pada Aksi Cepat Tanggap-

¹⁶ Nurrohman, Nurrohman. *Manajemen Tanggap Darurat Bencana Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) WILAYAH BENGKULU (Studi Kasus Bencana Banjir Bengkulu Mei 2019)*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Masyarakat Relawan Indonesia (ACT-MRI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metodologi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi non-partisipasi dan studi Pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses perekrutan relawan pada ACT-MRI melawati beberapa tahapan, yaitu: Relawan melakukan registrasi via online melalui membership.relawan.id. Setelah itu, para relawan memilih program pendidikan yang terbagi ke dalam tiga group cluster, diantaranya Cluster Disaster Management, Group Cluster Social Development dan Group Cluster Profesi. Kemudian, para relawan mengikuti serangkaian tahapan seperti orientasi relawan, volunteer class reguler, volunteer camp, volunteer academy class, volunteer development training dan volunteer leadership series. Dengan menggunakan teori analisis proses perekrutan relawan. dengan adanya

pemanfaatan tenaga relawan dapat memberikan kontribusi dalam proses keberlangsungan suatu organisasi pelayanan kemanusiaan untuk mencapai tujuannya. Diperlukan suatu proses penyeleksian dalam memperoleh tenaga relawan yang sesuai dengan prosedur masing-masing organisasi.

Dalam hal ini, lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) membuat wadah Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) untuk mereka yang tertarik menjadi bagian dari relawan. ACT- MRI mempunyai fokus dan kepentingan dalam memenuhi hak-hak masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera.¹⁷

Kedelapan, Sari, Sindi Aulia. 2021. "Pesan Dakwah Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) cabang Klaten dalam Membangun Solidaritas Sosial." Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan dakwah

¹⁷ Rahmadini, Elza Nurhalizah, Oktavia Amanda, and Tiara Vida Mulyanasari. "Analisis Proses Perekrutan Relawan Pada Aksi Cepat Tanggap-Masyarakat Relawan Indonesia (ACT-MRI)." *KAIS Kajian Ilmu Sosial* 3.1 (2022): 25-36.

Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) cabang Klaten dalam membangun solidaritas sosial di kabupaten Klaten. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif bersumber dari data yang diperoleh melalui pengurus MRI cabang Klaten, pengurus dari MRI cabang Sragen dan Jepara, masyarakat Pandeyan, dan dokumen dari MRI cabang Klaten.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah Masyarakat Relawan Indonesia cabang Klaten. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Manajemen yang digunakan oleh MRI cabang Klaten yaitu menggunakan unsur-unsur dari manajemen yaitu manusia, mesin, barang-barang, uang, metode, dan pasar serta menggunakan fungsi dari manajemen yaitu

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan koordinasi. Faktor pendukung MRI cabang Klaten adalah rasa kekeluargaan antara pengurus dengan anggota, sikap toleransi yang kuat dan juga memiliki semangat berjuang di jalan Allah untuk membantu sesama.

Adapun faktor penghambatnya adalah relawan terlalu banyak sehingga perlu ekstra dalam mengelola relawan agar tidak terjadi kesalahpahaman. Nilai-nilai dakwah MRI cabang Klaten adalah dakwah yang diberikan bersifat secara moral atau tingkah laku, karakter, sikap relawan terhadap masyarakat sehingga bisa diterima oleh masyarakat luas dan berbagai macam agama, ras, suku dan budaya.¹⁸

Kesembilan, Penelitian yang berjudul “Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Melalui Pelatihan Aktivitas Kerelawanan Di Aksi Cepat

¹⁸ Sari, Sindi Aulia. "Pesan Dakwah Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Cabang Klaten Dalam Membangun Solidaritas Sosial." (2021).

Tanggap (ACT) Yogyakarta” Yang Ditulis Oleh Anton dan Mirnawati BT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen proses pemberdayaan Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) melalui pelatihan aktivitas kerelawanan di ACT Yogyakarta. Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif. Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yakni menggunakan metode triangulasi dan langkah-langkah menganalisis data dengan tiga langkah yakni proses pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, manajemen relawan MRI Jogjakarta sudah baik, pertama, adanya tahap rekrutmen dengan lebih menggunakan metode pendaftaran online dan offline dan model pencarian

terhadap relawan yang digunakan adalah pragmatis. Hal ini karena semua pendaftar akan diterima selama memenuhi administrasi pendaftaran.

Kedua, bahwa MRI Jogja melakukan *Rentention* (pemeliharaan relawan) agar relawan tetap betah dan tidak meninggalkan organisasi. oleh karena itu MRI Jogja memiliki kegiatan-kegiatan tertentu seperti: mengadakan pertemuan dan rapat bersama relawan agar terjalin komunikasi dengan baik, memberitakan kegiatan relawan ke media, memberikan penghargaan kepada relawan, menawarkan kesempatan untuk berkembang secara profesional, dan dll. ketiga, mengadakan Monev atau pemantauan dan evaluasi terhadap kemajuan relawan. kemudian Pemberdayaan relawan peneliti menggunakan teori Suzanne J Lewicz mengenai model-

model pelatihan yang umumnya digunakan untuk pelatihan tenaga kerelawanan.¹⁹

Kesepuluh, Penelitian yang ditulis oleh Sabilah dan Fikri yang berjudul "Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Jakarta Barat Dalam Pemberdayaan Pendidikan Melalui Masyarakat Relawan Indonesia (MRI):(Studi Kasus Program Rumah Belajar Ceria (RBC) Kalideres Jakarta Barat)." Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tahapan program pemberdayaan pendidikan melalui RBC. Penelitian pada ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya program tersebut maka keberhasilan yang didapat dari program pemberdayaan pendidikan pada RBC yang dijalankan oleh MRI sesuai dengan visi dari MRI yaitu mewujudkan peradaban

¹⁹ Anton, Mirnawati BT. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Melalui Pelatihan Aktivitas Kerelawanan di Aksi Cepat Tanggap (ACT)* Yogyakarta. Diss. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2020.

dunia yang lebih baik dengan menjadi organisasi kerelawanan global profesional maka dari itu MRI mewujudkan visi tersebut dalam program pemberdayaan Pendidikan melalui RBC.²⁰

Dari sepuluh artikel kajian terdahulu peneliti menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan dengan kajian peneliti dimana kesepuluh kajian terdahulu yang peneliti saat ini teliti membahas tentang problematika yang terjadi akibat pencabutan izin pengumpulan uang dan barang (operasi) terhadap ACT yang berdampak kepada Masyarakat Relawan Indonesia (MRI). yang mana belum ada kajian terdahulu yang membahas hal tersebut sehingga pembahasan yang peneliti kaji dapat menjadi referensi dimasa yang akan datang.

H. Sistematika Penulisan

²⁰ Sabilah, Fikri. "Peran Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Jakarta Barat Dalam Pemberdayaan Pendidikan Melalui Masyarakat Relawan Indonesia (MRI):(Studi Kasus Program Rumah Belajar Ceria (RBC) Kalideres Jakarta Barat)." *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8.2 (2022): 303-323.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini maka di susunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yaitu meliputi, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan bab landasan teori, yang meliputi relawan sosial ,manajemen perubahan organisasi, dan organisasi filantropi.

BAB III : Merupakan bab metode penelitian yang meliputi jenis dan penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu penelitian, subjek informan penelitian, sumber data, teknik data, pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Merupakan bab pembahasan yang meliputi Profil Masyarakat Relawan Indonesia (MRI), Sejarah berdirinya Masyarakat Relawan Indonesia Visi dan Misi

Masyarakat Relawan Indonesia (MRI) Kondisi MRI
pasca pembubaran ACT di Kota Bengkulu

BAB V : Merupakan bab penutup dimana berisikan
kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari yang
peneliti dapatkan.

